

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi menurut Mulyadi, R.A. Supriyono (2001, h.284) merupakan pengkaitan seluruh sumber dana dalam jumlah besar dan menyangkut jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun) dan di dalamnya terkandung unsur risiko dan tingkat ketidakpastian yang tinggi untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang sehingga keputusan investasi ini tidak mudah dibatalkan. Disamping itu investasi sangat berhubungan erat dengan strategi dan pengetahuan investor mengenai faktor perubahan lingkungan eksternal yang dapat menentukan tingkat keberhasilan investasi.

Dalam berinvestasi, terdapat unsur yang paling penting, yaitu peramalan yang didalamnya terkandung ketidakpastian di masa depan. Ketidakpastian ini bisa terjadi karena faktor ekonomi, hukum, politik, budaya dan perubahan lingkungan masyarakat. Semua ketidakpastian ini mengakibatkan perencanaan menjadi meleset atau tidak tercapai, yang nantinya bisa mengakibatkan kerugian. Untuk itu dalam berinvestasi, kita harus mengidentifikasi faktor-faktor di masa depan yang bisa mengancam atau menghambat tercapainya tujuan perusahaan, supaya kita dapat meminimalkan resiko kerugian yang akan dihadapi.

Salah satu alat perencanaan dalam investasi/pengembangan usaha yaitu *Capital Budgeting* atau Penganggaran Modal. Penganggaran modal merupakan suatu proses perencanaan pengeluaran dana untuk aktiva yang hasilnya diharapkan akan dapat

diterima kembali dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Dalam hal ini *Capital Budgeting* memegang peranan penting dalam hubungan dengan perencanaan pengembangan usaha.

Mengapa *Capital Budgeting* dianggap sebagai salah satu metode yang paling efektif dan memegang peranan penting dalam perusahaan?

1. Dana yang akan dikeluarkan untuk penganggaran modal akan terikat untuk jangka waktu lama dan secara berangsur-angsur melalui penyusutan (depresiasi) dapat dicairkan sesuai jangka waktu penyusutan aktiva tetap tersebut.
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap peningkatan produksi dan penjualan di masa datang
3. Pengeluaran investasi untuk pembelian: tanah, bangunan, mesin-mesin produksi, alat pembangkit tenaga listrik, alat transportasi merupakan pengeluaran yang cukup besar.
4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran pembelian barang modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat.

Perusahaan Kimia Farma adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang kesehatan yang memproduksi obat dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Obat yang diproduksi PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Divisi Produksi Bandung meliputi golongan Obat Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD), Obat Pemberantas Penyakit Menular (P2M), Obat Generik dan Obat Paten. Dengan banyaknya permintaan konsumen dari tahun ke tahun, terutama permintaan obat-obatan untuk penyembuhan akan penyakit-penyakit yang beranekaragam. PT.

Kimia Farma Plant Bandung berusaha untuk memenuhi permintaan tersebut, diantaranya melalui investasi produk baru.

Untuk dapat melakukan investasi produk baru ini maka PT.Kimia Farma membutuhkan banyak informasi baik kuantitatif maupun faktor-faktor kualitatif produk tersebut. Secara umum para investor lebih memilih proyek investasi yang secara kuantitatif mampu menghasilkan laba dalam waktu yang relatif singkat. Namun pengalaman dari masa lalu serta intuisi seringkali mendominasi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai dasar yang tepat dan akurat. Dikarenakan faktor-faktor tersebut tidak dapat mengurangi unsur resiko dan tingkat ketidakpastian yang timbul di masa mendatang akibat keputusan investasi saat ini.

Blocher/Chen/Lin (1999, h.381) di dalam bukunya menegaskan bahwa keputusan investasi merupakan bagian dari penyusunan anggaran modal melewati tiga tahap. Tahap yang pertama adalah pengidentifikasian dan pendefinisian proyek sehingga metoda perhitungan anggaran modal itu sangat penting di dalam proses pengambilan keputusan investasi,

Napa J.Awat (1999, h.34) mengatakan ada enam metoda perhitungan anggaran modal yaitu metoda rata-rata kembalikan investasi (ARR) dan metoda laba sisa atau laba residual, dimana kedua metoda ini didasarkan pada laporan laba rugi akuntansi. Metoda yang menggunakan dasar laba tunai yaitu metoda *payback* atau *payoff* atau *payout*. Metoda ini memiliki kelemahan yaitu tidak memperhitungkan nilai waktu uang. Sedangkan metoda yang didasarkan pada laba tunai dan memperhitungkan nilai waktu

uang adalah metoda nilai bersih (NPV), IRR, dan metoda *profitability index*. Setelah itu tahap kedua adalah pengevaluasian dan penyeleksian proyek. Tahap terakhir yaitu pemantauan, pengawasan, dan pengkajian ulang terhadap proyek modal setelah proyek diimplementasikan yang lebih dikenal dengan nama post audit.

Bagi PT.Kimia Farma yang akan melakukan investasi produk baru yaitu fitA-liv (minuman kesehatan alami berupa serbuk instant siap saji yang terbuat dari ekstrak *Curcuma xanthorrhiza* (temulawak), *Curcuma domestica* (kunyit) dan *Crude Centella asiatica* (antan) yang bermanfaat untuk memperbaiki sel-sel liver pada khususnya dan sel-sel tubuh pada umumnya, dsb) diperlukan tinjauan investasi untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemajuan atau kemunduran dari hasil investasi produk obat baru yang akan dijalankannya.

Selain dari segi kuantitasnya, PT.Kimia Farma juga perlu memperhatikan faktor-faktor kualitatif nya untuk memutuskan penerimaan atau penolakan suatu proyek investasi produk baru tersebut. Terdiri atas kondisi lingkungan eksternal yakni berupa tingkat persaingan di antara para investor, tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga bank, tingkat kestabilan ekonomi saat ini, perkembangan terakhir dari situasi politik yang terjadi, serta kebijakan pemerintah yang terbaru diberlakukan, dan lain-lain.

Agar dapat mengurangi unsur resiko dan tingkat ketidakpastian di masa yang akan datang itulah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan informasi kuantitatif melalui metoda-metoda perhitungan anggaran modal.

Sehingga informasi tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “APLIKASI METODA CAPITAL BUDGETING DALAM PERHITUNGAN INVESTASI PADA PT. KIMIA FARMA PLANT BANDUNG”

1.2. Perumusan Masalah

Informasi yang hanya berdasarkan faktor pengalaman dan intuisi memiliki ketidakpastian yang tinggi di masa yang akan datang. Selain pengalaman dan intuisi, PT.Kimia Farma juga membutuhkan informasi yang dapat mengurangi unsur ketidakpastian ini. Oleh karenanya di dalam skripsi ini peneliti membahas informasi-informasi lain bagi PT.Kimia Farma untuk investasi produk baru nya, FitA-liv yakni berupa metode anggaran modal.

Adapun masalah-masalah yang akan diidentifikasi oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Berapa besar investasi awal dan arus kas yang akan diperoleh investor dalam jangka waktu tertentu?
2. Berapa lama tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh investor?
3. Apakah usulan investasi tersebut layak dijalankan?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penyusunan skripsi ini dibatasi pada data-data yang diperlukan dalam penyusunan *capital budgeting* diantaranya informasi investasi produk baru, proses produksi investasi produk baru, besar biaya investasi awal yang diperlukan, *cash inflow* meliputi penjualan

ekspor dan intern, proyeksi *cash inflow*, *cash outflow* meliputi biaya pegawai, biaya penjualan, biaya bahan bakar, dan lain sebagainya,

Sedangkan aplikasi yang digunakan adalah Microsoft Excel sehingga dapat mempermudah pengerjaan, menghemat waktu dan memperoleh hasil yang akurat.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui besar investasi awal dan arus kas yang diperoleh setiap tahun dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengetahui tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh perusahaan.
3. Mengetahui apakah usulan investasi tersebut layak atau tidak.

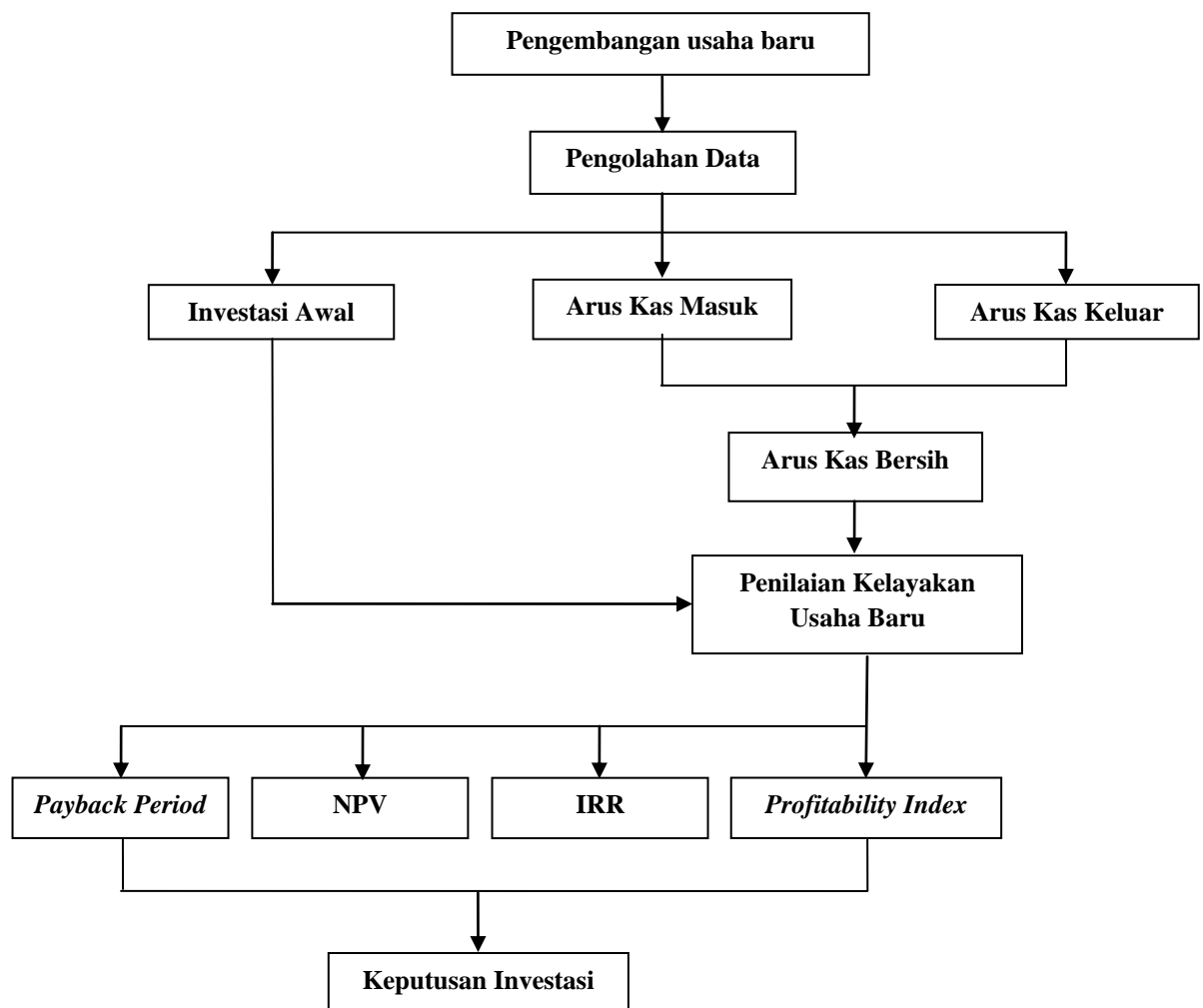
1.5. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan (PT.Kimia Farma) diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan masukan yang bermanfaat dalam pengelolaan dana serta mempertimbangkan keputusan dalam pengembangan usaha.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi yang dapat membantu dalam penelitian selanjutnya
3. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan terhadap realitas kehidupan usaha dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi.

4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya dokumentasi perpustakaan Universitas Kristen Maranatha dan menjadi bahan kajian bagi penulis lain sehingga skripsi ini dapat dijadikan dasar perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengembangan usaha merupakan tindakan yang seringkali dilakukan perusahaan dalam upaya pencapaian tujuan guna meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam rangka pengembangan usaha ini banyak faktor yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan oleh perusahaan. Salah satunya adalah faktor penanaman modal.

Dalam melakukan penanaman modal, perusahaan menghadapi masalah kelayakan investasi. Perhitungan kelayakan ini harus diperhatikan dengan cermat karena kesalahan perhitungan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Untuk mengetahui kelayakan penanaman modal, maka langkah pertama yang perlu disusun adalah menyusun proyeksi atau taksiran arus kas, yaitu terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

Menurut John J.Hampton (1990; h.303) "*Cash flow is an essential concept in capital budgeting. The accounting approach to calculating return is not appropriate in making the decision to invest funds in new investments*".

Menurut Bambang Riyanto (1995; h.122) setiap usulan pengeluaran modal (capital expenditure) selalu mengandung dua macam aliran kas (cash flow) yaitu:

1. Aliran kas keluar neto (*net outflow of cash*), yaitu yang diperlukan untuk investasi baru
2. Aliran kas masuk neto tahunan (*net annual inflow of cash*), yaitu sebagai hasil dari investasi baru tersebut, yang ini sering pula disebut "*net cash proceeds*" atau cukup dengan istilah "*proceeds*".

Tahap penyusunan taksiran kedua macam arus kas ini adalah untuk menyusun laporan arus kas yang digunakan untuk menghitung kelayakan penanaman modal dalam berbagai metode seperti metode payback period, net present value, internal rate of return dan profitability index.

Menurut Siswanto Sutojo (2000; h.115) tentang metode payback period bahwa yang disebut dengan payback period adalah waktu yang diperlukan proyek untuk menghimpun dana intern (internal generating funds atau net cash flow) guna mengembalikan jumlah dana yang telah diinvestir dalam proyek. Sudah barang tentu semakin pendek payback period. Semakin kecil resiko investasi yang dihadapi investor, sehingga semakin menarik proyek yang diusulkan itu. Berlainan dengan ARR, bahan masukan yang dipergunakan payback period untuk mengukur profitabilitas proyek adalah net cash flow, yaitu laba sesudah pajak ditambah alokasi dana penyusutan. Cara analisis profitabilitas ini tidak memperhatikan salvage value investasi proyek yang direncanakan.

Metode Net Present Value adalah metode yang digunakan dengan menghitung selisih antara nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang, salah satu kelebihan mengevaluasi profitabilitas dengan tolok ukur NPV, adalah mempergunakan nilai waktu uang, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih mendekati kenyataan. Dilain pihak salah satu kelemahan mengevaluasi profitabilitas proyek dengan tolok ukur net present value adalah tidak semudah ARR atau payback period cara menghitungnya. Metode Internal rate of return merupakan metode yang menggunakan tingkat bunga yang didiskontokan Net Present Value suatu proyek menjadi sama dengan nol. Internal

rate of return merupakan tingkat keuntungan senyatanya yang akan diperoleh investor dari investasi proyek mereka.

Sedangkan metode Profitability Index merupakan perbandingan antara Present Value aliran kas bersih dengan Present Value investasinya. Sebagai pedoman dikatakan, apabila angka PI lebih dari satu, rencana investasi proyek yang bersangkutan cukup sehat.

Kriteria kelayakan suatu proyek investasi menurut metode-metode diatas yaitu suatu proyek dinyatakan layak dilaksanakan, apabila payback period hasil perhitungan lebih kecil dari jangka waktu yang ditetapkan perusahaan, memiliki Net Present Value yang positif, Internal Rate of Return yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga dan Profitability Index yang lebih dari satu.